

LAPORAN AKHIR

IPTEK Berbasis Program Studi dan Nagari Binaan (IbPSNB)



IbPSNB PERBAIKAN MANAGEMEN REPRODUKSI PADA KELOMPOK TERNAK SAPI JASA KELUARGA DI NAGARI AMPANG PULAI KECAMATAN KOTO XI TARUSAN

OLEH

Dr. Ir. Ade Djulardi, MS	NIDN. 0024075903
Prof. Dr. Ir. James Hellyward, MS	NIDN. 0016076103
Dr. Ir. Hj. Tinda Afriani, MP	NIDN. 0026046202
Prof. Dr. Ir. Arnim , M.Si	NIDN. 0027074905
Dr, Ir . Jaswandi, M.Si	NIDN. 0004106307
Dr. Ir. Rusmana W.S.N, M. Rur. Sc	NIDN. 0019096204
Dr. Ir. Suyitman, MP	NIDN. 0001056101
Dr. Ir. Adrizal, M. Si	NIDN. 0023126201
Ir. Andri, MS	NIDN. 0024036203
Dr. Rusfidra, S.Pr. MP	NIDN. 0022067002
Drh. Yuherman, M.S., Ph. D	NIDN. 0024115902
Ir. Amna Suresti, M. Si	NIDN. 0018016906

Dibiayai oleh:

Dana BOPTN Universitas Andalas

Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat
Nomor: 14/UN.16.17/XIII.PM.IbPSNB/LPPM/2018, tanggal 12 Juli 2018

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
NOVEMBER, 2018**

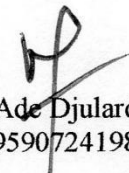
HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : IbPSNB di Nagari Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan
2. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama Lengkap : Dr. Ir. Ade Djulardi, MS
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIDN : 0024075903
 - d. Pangkat/Golongan : Lektor Kepala / IVa
 - e. Jabatan : Ketua Program Studi Peternakan
 - f. Alamat Kantor : Fakultas Peternakan Universitas Andalas
 - g. HP/email : 081374407876 / adedjul@yahoo.co.id
3. Anggota Tim Pengusul Kegiatan : 12 (dua belas) orang
4. Mitra :
 - a. Nama Mitra : Kelompok Tani Ternak Jasa Keluarga
 - b. Desa/Kecamatan : Ampang Pulai Kec. Koto XI Terusan
 - c. Jenis : Peternakan Sapi Potong
 - d. Ketua Mitra : Apris Malin Batuah
 - e. Alamat : Jawa Gadut Limau Manis Kota Padang
5. Biaya Kegiatan
 - a. Biaya Total : Rp 10.000.000,-
 - b. Biaya : Tahun ke 1 dari 1 tahun
 - c. Perguruan Tinggi : Rp. 10.000.000,-
 - d. Kontribusi Mitra : Rp. –
 - Kontribusi lain : Rp. – (pemda)
6. Tahun Pelaksanaan : Tahun 2018 s.d 2018 (1 tahun)

Mengetahui
Dekan Fakultas Peternakan


(Prof. Dr. Ir. James Hellyward, MS)
NIP. 196107161986031005

Padang, 11 November 2018
Ketua Tim Pengusul,


(Dr. Ir. Ade Djulardi, MS)
NIP. 195907241984121001

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Pengabdian Kepada Masyarakat : IbPSNB di Nagari Ampang Pulau Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan
2. Tim Pelaksana

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Dr. Ir. Ade Djulardi, MS	Ketua	Nutrisi Ternak	Universitas Andalas	6 jam/minggu
2	Prof. Dr. Ir. James Hellyward, MS	Anggota 1	Sosial Ekonomi Peternakan	Universitas Andalas	5 jam/minggu
3	Dr. Ir. Hj. Tinda Afriani, MP	Anggota 2	Produksi Ternak/Potong	Universitas Andalas	5 jam/minggu
4	Prof. Dr. Ir. Arnim, MSi	Anggota 3	Produksi Ternak/Potong	Universitas Andalas	3 jam/minggu
5	Dr. Ir. Jaswandi, MS	Anggota 4	Reproduksi Ternak	Universitas Andalas	3 jam/minggu
6	Dr. Ir. Rusmana W.S.N, M. Rur. Sc	Anggota 5	Nutrisi Ternak/Ruminansia	Universitas Andalas	3 jam/minggu
7	Dr. Ir. Suyitman, MP	Anggota 6	Nutrisi Ternak/Hijauan	Universitas Andalas	3 jam/minggu
8	Dr. Ir. Adrizal, M. Si	Anggota 7	Nutrisi Ternak/Ruminansia	Universitas Andalas	3 jam/minggu
9	Ir. Andri, MS	Anggota 8	Sosial Ekonomi Peternakan	Universitas Andalas	3 jam/minggu
10	Dr. Rusfidra, S.Pt. MPi	Anggota 9	Produksi Ternak	Universitas Andalas	3 jam/minggu
11	Drh. Yuherman, M.S., Ph. D	Anggota 10	Kesehatan Ternak	Universitas Andalas	3 jam/minggu
12	Ir, Amna Suresti, M.Si	Anggota 11	Sosial Ekonomi Peternakan	Universitas Andalas	3 jam/minggu

3. Objek (khalayak sasaran) Pengabdian Kepada Masyarakat:

Masyarakat produktif secara ekonomi yaitu Peternakan Rakyat yang bergerak dalam peternakan sapi potong dan sapi perah.

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan: Juli tahun: 2018

Berakhir : bulan: November tahun: 2018

5. Usulan Biaya ke UNAND:

Tahun ke-1 : Rp 10.000.000,-

6. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat: Nagari Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan

7. Mitra yang terlibat : Peternakan Sapi Potong Kelompok Tani Ternak Jasa Keluarga yang berpartisipasi aktif dalam membantu terlaksananya kegiatan IbPSNB ini.

8. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan:

Mitra memiliki permasalahan yaitu pada proses pemeliharaan dalam rangka meningkatkan produktifitas dan reproduktivitas dari Peternakan Sapi Potong . Solusi yang coba ditawarkan ke mitra adalah dengan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi seperti pelatihan dan penyuluhan tentang manajemen pemeliharaan, kesehatan ternak dan penanganan penyakit, manajemen pakan dan hijauan, manajemen reproduksi ternak sapi.

9. Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran:

Mitra akan mendapatkan transfer ilmu dan teknologi tentang pengoptimalan proses produksi melalui pemahaman tentang tatacara tentang manajemen pemeliharaan, kesehatan ternak dan penanganan penyakit, manajemen pakan dan hijauan, manajemen reproduksi pada peternakan sapi potong.

10. Rencana luaran berupa jasa, sistem, produk/barang, paten, atau luaran lainnya yang ditargetkan:

Luaran yang ditargetkan dari Iptek bagi Masyarakat ini adalah Presentasi artikel di konferensi nasional dan submit artikel di jurnal lokal/media cetak lokal. Selain itu juga bertujuan peningkatan proses produksi dengan penerapan pemeliharaan yang tepat pada peternakan sapi potong .

RINGKASAN

Nagari Ampang Pulai yang terletak di Kecamatan XI Koto Tarusan dilihat dari data Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Holtikultura Kab Pesisir Selatan bahwa jumlah sapi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 terjadinya penurunan setiap tahun. Tahun 2017 jumlah ternak sapi di Kec XI Koto Tarusan hanya 1.978 ekor. Hal ini dikarenakan perekonomian masyarakat dikelurahan ini masih didominasi oleh sektor pertanian dan peternakan. Oleh sebab itu perlu dilakukan sosialisasi dan pendampingan kepada peternak mandiri terhadap pemeliharaan sapi potong yang dikembangkan dan dipelihara sehingga peternak tau dan paham akan pentingnya bagaimana memelihara sapi potong dengan baik dan benar. Pengembangan terhadap ternak potong harus memperhatikan karakteristik setiap individu atau komoditi ternak, sehingga input teknologi yang diimplementasikan dalam setiap usaha ternak potong perlu disesuaikan dengan sifat reproduksi, pertumbuhan dan kemampuan adaptasi dari ternaknya.

Ternak potong ruminansia, khususnya sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi, dan penting artinya di dalam kehidupan masyarakat. Sebab seekor atau sekelompok ternak sapi bisa menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging, disamping hasil ikutan lainnya seperti pupuk kandang, kulit, tulang dan lain sebagainya

Produktivitas seekor ternak merupakan gabungan dari sifat produksi dan reproduksi ternak dalam kurun waktu tertentu yang dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, dan interaksi genetik dan lingkungan (Lasley, 1978 dan Hardjosubroto, 1994). Pada sapi potong, produksi dapat dinyatakan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu ternak. Pertumbuhan adalah perubahan ukuran tubuh yang dapat diukur baik dalam panjang, volume atau massa (Williams, 1982).

Target dan Luaran dari kegiatan ini adalah : 1. Memberikan pemahaman kepada peternak tentang tatacara manajemen pemeliharaan sapi potong 2. Mensosialisasikan cara menyusun ransum dan tatacara pengolahan pakan serta hijauan makan ternak. 3. Memberikan pemahaman kepada peternak tentang penyakit ternak dan penanganannya, serta 4. Menjelaskan tentang manajemen reproduksi ternak sapi.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. ANALISIS SITUASI

Nagari Ampang Pulai Kecamatan XI Koto Tarusan dilihat dari data Dinas Pertanian tanaman Pangan Dan Holtikultura Kab Pesisir Selatan bahwa jumlah sapi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 terjadinya penurunan setiap tahun .Tahun 2017 jumlah ternak sapi di Kec XI Koto Tarusan hanya 1.978 ekor .

Ternak potong merupakan suatu komoditi ternak yang diarahkan untuk tujuan produksi. Pengembangan terhadap ternak potong harus memperhatikan karakteristik setiap individu atau komoditi ternak, sehingga input teknologi yang diimplementasikan dalam setiap usaha ternak potong perlu disesuaikan dengan sifat reproduksi, pertumbuhan dan kemampuan adaptasi dari ternaknya. Pengenalan terhadap sifat karakteristik bangsa penting untuk dapat mengetahui ternak tersebut secara genetik masih murni ataukah sudah merupakan hasil persilangan. Kemurnian ternak terkait dengan potensi genetik. Produksi ternak potong pada perlakuan budidaya yang sama akan menampilkan kinerja yang berbeda pula apabila indikator bangsa dan kemurniannya berbeda.

Ternak potong ruminansia, khususnya sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi, dan penting artinya di dalam kehidupan masyarakat. Sebab seekor atau sekelompok ternak sapi bisa menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging, disamping hasil ikutan lainnya seperti pupuk kandang, kulit, tulang dan lain sebagainya. Daging sangat besar manfaatnya bagi pemenuhan gizi berupa protein hewani. Sapi sebagai salah satu hewan pemakan rumput sangat berperan sebagai pengumpul bahan bergizi rendah yang diubah menjadi bahan bergizi tinggi, kemudian diteruskan kepada manusia dalam bentuk daging.

Manajemen pemeliharaan komoditas ternak sapi pedaging meliputi pengelolaan perkandangan, pembibitan, pengelolaan pakan, perawatan dan pengamanan biologis. Untuk meningkatkan manajemen reproduksi atau breeding dari ternak ruminansia potong khususnya sapi, maka kesehatan reproduksi dari ternak

potong tersebut berperan didalam mencegah kejadian atau kelainan reproduksi yang mungkin timbul dalam suatu usaha peternakan sapi dengan mengutamakan upaya-upaya pencegahan karena bagaimanapun juga upaya pencegahan selalu lebih baik dari pada upaya pengobatan. Pencegahan penyakit atau kelainan bisa dalam bentuk pemberian pakan yang berkualitas, sanitasi kandang, perlakuan khusus saat sebelum dan sesudah pemerahan, pengobatan cacing secara masal, vaksinasi ataupun diagnosis secara dini untuk mengetahui suatu penyakit atau kelainan pada ternak ruminansia potong khususnya ternak sapi.

Permasalahan bidang produksi dan reproduksi ternak : Bagaimana meningkatkan produksi dan produktivitas dari ternak sapi. Solusinya adalah difusi inovasi teknologi produksi dan reproduksi ternak sapi beserta sarana prasarana produksinya yaitu peralatan produksi ternak sapi berupa: 1. pemberian makan atau nutrisi yang berkualitas baik dengan peralatan adalah gerobak untuk mengangkat dan membawa bungkil kelapa sawit untuk makanan tambahan ternak sapi untuk meningkatkan pertambahan bobot badan dari sapi dan sekop, digunakan untuk proses pencampuran bungkil kelapa sawit, 2. saka blok untuk meningkatkan nafsu makan dari ternak sapi sehingga dengan peralatan berupa saka , urea dan pipa untuk mencetak , 3. pemberian hijauan berkualitas tinggi untuk makanan ternak peralatan yang digunakan adalah mesin pencacah rumput digunakan untuk pemotongan rumput serta sabit , 4. alat cetak, digunakan untuk mencetak saka blok , 5. penerepan teknologi reproduksi pada sapi dengan sinkronisasi estrus pada sapi yang bertujuan untuk menyerekan birahi pada sapi sehingga mempermudah dalam pelaksanaan IB dan sapi lahir pada waktu yang bersamaan, 6. Metode penerapan teknologi reproduksi pada sapi dengan melaksanakan teknik superovulasi pada sapi sehingga seekor sapi bisa menghasilkan embrio lebih banyak alat yang digunakan adalah hormon FSH , hormon GnRH dan PGF 2 alpha serta kontainer , 7. Transfer embrio pada sapi sehingga dapat meningkatkan populasi dari ternak sapi

Masyarakat Nagari Ampang Pulai memiliki kelompok tani ternak yang potensial untuk dibina dan dikembangkan. Hal ini dikarenakan perekonomian masyarakat dikelurahan ini masih didominasi oleh sektor pertanian dan peternakan. Oleh sebab itu perlu dilakukan sosialisasi dan pendampingan kepada peternak mandiri terhadap pemeliharaan sapi potong dan sapi perah yang dikembangbiakkan dan dipelihara sehingga peternak tau dan paham akan pentingnya bagaimana memelihara sapi potong dan sapi perah dengan baik dan benar. Seperti yang diketahui, bibit,

pakan dan manajemen merupakan faktor penting keberhasilan usaha Peternakan. Selain itu faktor kesehatan dan penanganan produk hasil ternak perlu dipahami oleh peternak untuk mendapatkan income dari peternakan sapi potong maupun sapi perah.

Uraian Aspek produksi, manajemen dan persoalan mitra

Peternakan Sapi Potong . Mitra yang akan dijadikan mitra pada kegiatan kali ini adalah Peternakan Sapi Potong Kelompok Tani Ternak Jasa Keluarga. Kelompok ini memiliki 90 ekor sapi dengan 21 ekornya adalah sapi betina. Pemeliharaan ternak pada kelompok ini masih tergolong sederhana dengan sistem tradisional/non konvensional. Dimana masing-masing anggota kelompok memelihara 3-5 ekor per peternak dengan sistem pemasaran yaitu dengan menjual anak sapi jantan berumur 7-9 bulan seharga Rp. 13 – 15 juta/ekor. Sedangkan anak sapi betina tidak dijual dengan tujuan untuk dipelihara dan dikembangkan untuk menjadi indukan yang nantinya juga akan menghasilkan anak sapi lagi.

Sistem perkawinan dilakukan secara IB dengan bantuan mantari hewan yang bertugas di daerah tersebut dan sekaligus menangani penyakit atau proses kelahiran sapi. Pakan yang diberikan yaitu 10% hijauan dan 1.8% untuk konsentrat per bobot badan sapi. Sistem pemberian pakan dilakukan dengan sederhana yaitu diberi makan 2 kali sehari pada pagi dan sore hari. Mitra 1 memasarkan ternaknya dengan bekerjasama dengan penjual yang telah berpengalaman dalam menjual ternak, selain itu penjualan juga dilakukan kepada masyarakat yang membeli langsung ke kelompok.

Kendala Mitra . Kendala yang dihadapi oleh mitra adalah :

1. Peternak mitra belum secara total menerapkan tatacara pemeliharaan sapi potong dengan baik dan benar, baik ditinjau dari aspek bibit, pakan dan manajemen pemeliharaan.
2. Peternak mitra belum menanam hijauan makan ternak untuk memenuhi kekurangan hijauan pada ternak sapi potong.
3. Manajemen penyakit masih tergantung dengan petugas kesehatan dari dinas sehingga perlu dilakuakn pemahaman kepada peternak tentang jenis-jenis penyakit sapi potong dan pengananannya.

4. Management reproduksi belum dipahami dengan baik sehingga masih ada sapi yang masih dilakukan IB yang berulang dan peternak masih belum mengetahui tanda-tanda birahi dengan baik.

1.2.PERMASALAHAN MITRA

Ada beberapa permasalahan riil yang harus segera dipecahkan, yaitu antara lain:

1. Peternak mitra belum paham tentang tatacara manajemen pemeliharaan sapi potong yang efektif dan efisien.
2. Peternak mitra belum menguasai bagaimana tentang manajemen pakan dan penyediaan tanaman pakan hijauan untuk ternak.
3. Peternak mandiri belum memahami tentang manajemen penyakit dan penanganannya.
4. Peternak mitra belum memahami tentang manajemen reproduksi .

BAB II. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Target dan luaran dari kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan pada kelompok peternak sapi potong dan sapi perah ini adalah:

1. Peternak mitra paham tentang pentingnya mengetahui majamen pemeliharaan ternak sapi.
2. Peternak mitra mampu memanajemen pakan dan memproduksi hijauan makanan ternak.
3. Peternak mitra mampu memahami tentang penyakit dan penanganannya.
4. Peternak mitra mampu mengetahui manajemen reproduksi pada ternak potong.

Target Luaran yang akan dihasilkan adalah:

1. Publikasi di Media Massa (Cetak/Elektronik)
2. Adanya bertambahnya produksi susu peternak mitra dan terdapat produk olahan susu.
3. Adanya solusi dalam pemeliharaan peternakan sapi potong yang baik dan benar.
4. Terdapatnya peternakan terintegrasi dari hulu ke hilir.

Tabel 1. Rencana Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi Ilmiah di jurnal/Prosiding	Ada/submitted
2	Permakalah dalam pertemuan ilmiah	Ada/terdaftar
3	Hak atas kekayaan intelektual (Paten, paten sederhana, hak cipta, merk dagang, rahasia dagang, desain produk industri)	Tidak Ada
4	Teknologi tepat guna	Penerapan
5	Karya seni/Rekayasa sosial, Jasa, sistem, Produk/Barang	Belum/tidak ada
6	Buku Ajar(ISBN)	Belum/tidak ada
7	Publikasi pada media masa (cetak/elektronik)	Proses editing/sudah terbit

BAB III. METODE PELAKSANAAN

Langkah metode pelaksanaan kegiatan pengabdian :

1. Penyuluhan tentang manajemen pemeliharaan sapi potong .

Penyuluhan tentang manajemen pemeliharaan sapi potong akan diberikan secara langsung melalui metode ceramah dan diskusi langsung dalam menjawab semua permasalahan yang timbul dalam pemeliharaan sapi potong. Pemecahan masalah akan dilakukan dengan cara identifikasi masalah dan mencari solusi terhadap permasalahan yang timbul.

2. Pelatihan manajemen pakan dan penanaman rumput unggul hijauan makanan ternak

Pelatihan manajemen pakan, termasuk didalamnya penyusunan ransum dan penanaman rumput unggul akan dilakukan dengan metode *Direct Practice*, yaitu penerapan mencoba langsung tentang tatacara manajemen pakan dan penjelasan tentang aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam penyusunan ransum, penanaman rumput unggul dan mencoba langsung bagaimana penanaman rumput unggul hijauan makanan ternak.

3. Pelatihan manajemen penyakit dan penanganan

Pelatihan manajemen penyakit dan penanganan dilakukan dengan cara diskusi dan praktek. Dimana tim akan mengumpulkan keluhan dari peternak tentang penyakit ternak mereka dan tim akan menjelaskan penyakit-penyakit pada ternak sapi potong, selanjutnya akan dilakukan praktek penanganan penyakit seperti pemberian obat cacing, obat luka dan penyuntikan vitamin.

4. Pelatihan manajemen reproduksi ternak sapi

Pelatihan pemeliharaan dan pengolahan reproduksi ternak sapi penting dilakukan untuk meningkatkan reproduksi dan pengetahuan tentang birahi dan waktu yang tepat untuk melaksanakan IB sehingga didapatkan anak 1 ekor pertahunnya.

5. Pendampingan mitra pasca pelatihan

Pendampingan pasca kegiatan dilakukan untuk menjaga supaya kegiatan yang telah dilakukan memberikan dampak positif terhadap kemajuan peternakan mitra sapi potong.

Alur Kegiatan dan Partisipasi Masyarakat

No	Kegiatan	Partisipasi Masyarakat
1.	Penetapan lokasi sosialisasi program dan pendampingan	Berperan aktif dalam memberikan informasi yang riil tentang peternak sapi potong dan sapi perah, serta membantu dalam kegiatan sosialisasi dan pendampingan
2.	Program pelatihan cara pemeliharaan / manajemen pemeliharaan dan penanganan penyakit	Berpartisipasi aktif dalam program pelatihan dan praktek kerja sesuai dengan anjuran pelatih/promotor
3.	Program pendampingan pasca pelatihan kepada peternak	Masyarakat berperan aktif dalam menjaga hubungan dengan pendamping dan mendiskusikan permasalahan yang muncul selama pemeliharaan dan pencarian solusi.

BAB IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

4.1. Kinerja Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan ini merupakan suatu bentuk alih teknologi kepada masyarakat dalam rangka perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi Universitas Andalas. Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Andalas bertanggung jawab langsung atas kegiatan ini secara teknis. Kegiatan ini juga diawasi dan diwadahi ditingkat Fakultas dimana dengan tersedianya Unit Pelaksana Teknis (UPT) dan beberapa laboratorium yang aktif setiap saat.

4.2. Jenis Kepakaran Yang Diperlukan Dalam Menyelesaikan Permasalahan Mitra

N o.	N a m a/ NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Waktu Jam/ Minggu	Uraian Tugas
1.	Dr. Ir. Ade Djulardi, MS	Fak. Peternakan	Nutrisi Ternak	5	Penanggung jawab kegiatan
2.	Prof. Dr. Ir. James Hellyward, MS	Fak. Peternakan	Sosial Ekonomi Peternakan	5	Penanggung jawab aspek sosial ekonomi peternakan
3.	Dr. Ir. Hj. Tinda Afriani, MP	Fak. Peternakan	Produksi Ternak/Potong	5	Penanggung jawab tentang aspek produksi
4.	Prof. Dr. Ir. Arnim, M. Si	Fak. Peternakan	Produksi Ternak/Potong	5	Penanggung jawab tentang aspek produksi ternak potong
5.	Dr. Ir. Jaswandi, M.Si	Fak. Peternakan	Reproduksi Ternak	5	Penanggung jawab tentang aspek produksi dan reproduksi ternak
6.	Dr. Ir. Rusmana W.S.N, M. Rur. Sc	Fak. Peternakan	Nutrisi Ternak/Ruminansia	5	Penanggung jawab tentang aspek pakan dan susunan ransum
7.	Dr. Ir. Suyitman, MP	Fak. Peternakan	Nutrisi Ternak/Hijauan	5	Penanggung jawab tentang aspek hijauan makanan ternak
8.	Dr. Ir. Adrizal, M. Si	Fak. Peternakan	Nutrisi Ternak/Ruminansia	5	Penanggung jawab tentang aspek teknologi pakan

9.	Ir. Andri, MS	Fak. Peternakan	Sosial Ekonomi Peternakan	5	Penanggung jawab aspek sosial ekonomi peternakan
10	Dr. Rusfidra, S.Pt. MP	Fak. Peternakan	Produksi Ternak	5	Penanggung jawab aspek pemuliaan ternak
11	Drh. Yuherman, M.S., Ph. D	Fak. Peternakan	Kesehatan Ternak	5	Penanggung jawab aspek penanganan penyakit ternak
12	Ir. Amna Suresti, M. Si	Fak. Peternakan	Sosial Ekonomi Peternakan	5	Penanggung jawab aspek sosial ekonomi peternakan

4.3. Kepakaran Tim Pengusul

Tim pelaksana kegiatan ini terdiri dari Dosen Fakultas Peternakan Universitas Andalas yang memiliki keahlian yang memadai dan telah berpengalaman dibidangnya dalam ilmu terapan. Ketua Tim Peneliti yaitu Dr. Ir. Ade Djulardi, MS merupakan Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan dan sekaligus praktisi dalam Nutrisi Ternak yang telah banyak melakukan pendampingan dalam berbagai kegiatan. Tim yang akan melakukan kegiatan ini juga terdiri dari ahli Produksi, ahli kesehatan ternak dan penanganan produk peternakan serta ahli Pakan, yang nantinya juga akan membantu selama program. Anggota tim telah banyak melakukan penelitian dan pengabdian yang relevan dibidangnya dan diharapkan mampu menyelaikan permasalahan sehingga menunjang demi kelancaran kegiatan ini.

Dalam pelaksanaannya, Tim akan mendiskusikan dan menetapkan tahapan pelaksanaan kegiatan yang terorganisir sampai nantinya evaluasi dari kegiatan ini. dengan harapan Tim yang dibentuk benar-benar menyentuh tujuan dan sesuai dengan hasil/tujuan yang diharapkan.

BAB V. HASIL KEGIATAN

5.1. Managemen reproduksi pada sapi .

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, tampak begitu besarnya animo masyarakat Nagari Ampang Pulau Kec. XI Koto Tarusan terhadap usaha peternakan sapi potong. Hal ini tampak pada saat pelaksanaan kegiatan, begitu banyaknya yang turut hadir di acara tersebut yang terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, juga kalangan anak muda. Adapun yang hadir saat itu ternyata tidak semuanya dari kalangan peternak, banyak juga petani yang bukan peternak yang antusias menanyakan bagaimana cara beternak sapi potong. Umumnya peternak sapi potong di Nagari Ampang Pulau menjadikan usaha ternaknya hanya sebagai usaha sampingan untuk menambah penghasilan keluarga di saat diperlukan. Namun ada juga beberapa di antara peternak tersebut yang menggantungkan penghasilan utamanya dari usaha ternak.

Hal ini tampak dari cukup banyaknya jumlah ternak sapi yang dipeliharanya. Ini berarti mata pencaharian mereka diperoleh dari hasil penjualan sapi yang sudah cukup umur untuk dijual, yang kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dengan areal lahan pertanian yang cukup luas untuk ditanami rumput/hijauan sebagai makanan ternak, Nagari Ampang Pulau mempunyai potensi yang cukup besar untuk dijadikan tempat pengembangan ternak sapi potong. Namun sampai saat ini pada umumnya pemeliharaan ternak yang dilakukan petani/peternak masih seadanya, baik dalam pemberian makanan maupun dalam manajemen pemeliharaan pada umumnya. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh peternak sapi potong di Nagari Nagari Ampang Pulau pada umumnya adalah pengetahuan peternak yang masih rendah dalam manajemen pemeliharaan baik itu dalam pemberian ransum, pengaturan reproduksi ternak maupun penyakit yang timbul.

Dalam hal pemberian makanan, masih banyak peternak yang memberikan makanan ternak seadanya, padahal di sekitar wilayah tersebut banyak ditemukan berbagai hijauan/tanaman yang mempunyai nilai gizi tinggi dan dapat dimanfaatkan sebagai makanan ternak. Demikian halnya dengan sisa/limbah hasil pertanian setiap selesai panen seperti jerami padi, jerami jagung, banyak yang belum memanfaatkannya sebagai makanan ternak, melainkan mereka membuangnya atau

membakarnya. Padahal limbah hasil pertanian tersebut cukup banyak dan beraneka jenisnya, serta masih mengandung zat-zat makanan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan ternak. Di saat panen melimpah dan limbah hasil pertanian pun cukup banyak,

Usaha peternakan di Indonesia sampai saat ini masih banyak menghadapi kendala yang mengakibatkan produktivitas ternak yang rendah. Hal ini ditengarai dengan banyaknya laporan dari peternak mengenai kasus gangguan reproduksi yang mengakibatkan kerugian yang besar terhadap pemilik ternak

Peningkatan efisiensi reproduksi dapat dilakukan dengan manajemen keseluruhan, termasuk pencatatan perkawinan, deteksi berahi yang tepat, perbaikan kualitas dan kuantitas pakan, menjaga kesehatan dan kebersihan kandang (Kadarsih, 2004). Pengamatan reproduksi yang dilakukan meliputi *Service per Conception* (S/C), *Conception Rate* (CR), *Days Open* (DO), *Calving Interval* (CI), Indek Fertilitas (IF).

1. *Service per Conception*. *Service per Conception* adalah jumlah Inseminasi yang dibutuhkan oleh betina sampai terjadi kebuntingan (Hafez, 2000). Semakin rendah nilai *S/C* maka semakin tinggi nilai fertilitasnya, sebaliknya semakin tinggi nilai *S/C* akan semakin rendah tingkat fertilitasnya (Toelihere, 2003; Astuti, 2004).
2. *Conception Rate*. *Conception Rate* adalah besarnya persentase angka ternak yang bunting pada saat pelayanan IB pertama (Jaenudeen dan Hafez, 2000).
3. *Days Open*. *Days Open* atau lama kosong adalah selang waktu antara saat beranak sampai terjadi kebuntingan kembali setelah beranak.
4. *Calving Interval*. *Calving Interval* adalah jangka waktu antara satu kelahiran dan kelahiran berikutnya atau sebelumnya. *Calving Interval* ditentukan oleh lama kebuntingan dan lama waktu kosong.
5. Indek Fertilitas. Indek Fertilitas secara umum didefinisikan sebagai jumlah anak yang dihasilkan oleh setiap induk sapi dalam kurun waktu tertentu (Winantea, 1982).

Salah satu tolok ukur meningkatnya efisiensi reproduksi pada ternak sapi adalah meningkatnya angka kelahiran yang sangat ditentukan oleh kesuburan betina dan kesuburan pejantan melalui suatu perkawinan.

Efisiensi reproduksi ternak sapi akan meningkat bila berhasil dalam melakukan perkawinan yang ditandai dengan meningkatnya tingkat kebuntingan dan kelahiran. Tersedianya pejantan merupakan salah satu factor penyebab keberhasilan perkawinan pada ternak kerbau. Jumlah pejantan akan menentukan tingkat efisiensi dalam melakukan perkawinan sampai menghasilkan keturunan. Efisiensi penggunaan pejantan berhubungan dengan jumlah betina yang dapat dikawini pada musim kawin yang ideal adalah 1 : 10, dan jumlah perkawinan sampai menghasilkan satu kebuntingan, yang baik adalah 1,7 – 2.

Dikatakan efisien bila pejantan cukup satu kali mengawini betina sampai memperoleh satu kebuntingan atau yang biasa disebut *service per conception* (S/C). Semakin tinggi nilai S/C, maka semakin tidak efisien perkawinan itu. Menurut Toelihere (1981) S/C yang normal 1,7 – 2. Agar perkawinan itu memperoleh S/C yang kecil maka beberapa faktor harus diperhatikan, di antaranya adalah waktu yang tepat untuk mengawinkan ternak sapi yaitu bila terlihat berahi di pagi hari, maka pada sore harinya dikawinkan, bila berahi sore, perkawinan hendaknya dilakukan pada keesokan harinya.

Dalam usaha ternak sapi potong rakyat masih sering muncul beberapa permasalahan, diantaranya masih terjadi kawin berulang ($S/C > 2$) dan rendahnya angka kebuntingan ($< \%$) sehingga menyebabkan panjangnya jarak beranak pada induk (> 18 bulan) (Affandhy ., 2006); yang akan berdampak terhadap rendahnya perkembangan populasi sapi per tahun dan berakibat terjadi penurunan petani dari usaha ternak. Salah satu faktor penyebab rendahnya perkembangan populasi sapi adalah manajemen perkawinan yang tidak tepat, yakni: (1) pola perkawinan yang kurang benar, (2) pengamatan birahi dan waktu kawin tidak tepat, (3) rendahnya kualitas atau kurang tepatnya pemanfaatan pejantan dalam kawin alam dan (4) kurang terampilnya beberapa petugas serta (5) rendahnya pengetahuan peternak tentang kawin suntik/IB.

Penerapan teknik manajemen perkawinan yang tepat melalui teknik IB maupun perkawinan alam yang sesuai dengan kondisi setempat diharapkan dapat meningkatkan jumlah kelahiran pedet .

5.2. Management pakan pada sapi .

Penggemukan pada sapi selama beberapa bulan sebelum dijual ke pasaran atau pedagang ternak, sekarang ini sudah umum dilakukan para peternak untuk meningkatkan kualitasnya sehingga harganya pun lebih tinggi. Usaha penggemukan sapi mendatangkan keuntungan ganda berupa keuntungan dari pertambahan bobot badan yang dicapai dalam proses penggemukan, lama penggemukan dan harga daging (Siregar, 2000). Untuk memperoleh pertambahan bobot badan yang cepat dan efisien menurut Reksodiprojo (1984) adalah dengan memperhatikan semua makanan yang diberikan sehingga untuk keberhasilan dalam usaha penggemukan sapi potong adalah menjalankan Panca Usaha Ternak, yaitu meliputi: bibit, makanan, tata laksana, kandang dan kesehatan.

Bibit.. Pemilihan bibit merupakan kunci keberhasilan usaha peternak, yang dapat dilakukan dengan seleksi berdasarkan hasil penilaian yang tertulis dalam catatan produksi. Dalam pemilihan bibit didasarkan pada kriteria dasar yang meliputi bangsa, sifat genetis bentuk luar dan kesehatan. Kesalahan dalam memilih bibit mengakibatkan usaha penggemukan menjadi kurang menguntungkan (Preston and Willis, 1982).

Pakan. Pakan merupakan bahan yang dimakan dan dicerna oleh seekor hewan guna memenuhi kebutuhan hidup pokok, pertumbuhan, penggemukan, reproduksi dll. Pakan yang diberikan sangat berpengaruh terhadap kualitas daging yang dihasilkan (Aberle dkk., 2001). Pakan ternak umumnya terdiri dari hijauan (10 – 15% dari berat badan per hari) dan konsentrat. Frekuensi pemberian hijauan dilakukan dua kali sehari, sedangkan pemberian konsentrat 3% dari berat badan per hari yang diberikan dua kali sehari sebelum pemberian hijauan (Sugeng, 1996).

Sisa/limbah hasil pertanian setiap selesai panen seperti jerami padi, jerami jagung, banyak yang belum memanfaatkannya sebagai makanan ternak, melainkan mereka membuangnya atau membakarnya. Padahal limbah hasil pertanian tersebut cukup banyak dan beraneka jenisnya, serta masih mengandung zat-zat makanan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan ternak. Di saat panen melimpah dan limbah hasil pertanian pun cukup banyak, jerami tersebut dapat diolah dengan teknologi sederhana menjadi silase, yang hasilnya dapat disimpan sampai berbulan-bulan sebagai simpanan yang diperlukan di saat musim kemarau di mana jumlah hijauan/rumput berkurang.

Keterbatasan pengetahuan petani peternak dalam mana jemen pemberian makanan disertai kurangnya manajemen pemeliharaan inilah yang menyebabkan pertambahan bobot badan sapi yang dipeliharanya tidak optimal, sehingga umur ternak saat akan dijualpun memerlukan waktu yang lebihlama. Hal ini merupakan kerugian yang tidak disadari oleh peternak. Namun melalui teknologi formulasi ransum dan manajemen pemeliharaan yang sudah diperkenalkan dan kelak mereka terapkan dalam usaha ternaknya, diharapkan jumlah ternak yang dipelihara dapat meningkat sehingga juga dapat meningkatkan pendapatan peternak itu sendiri. Hal ini dapat dimengerti oleh para petani/peternak, karena dalam pelaksanaannya saat peragaan kegiatan tersebut juga diberikan perhitungan ekonominya secara global dan mudah dimengerti.

Untuk persediaan hijauan di musim kemarau, maka hijauan yang berlebihan di musim hujan dapat disimpan dengan terlebih dahulu dibuat "Silase" dengan cara pembuatan sbb:

- Hijauan yang telah dipanen, dipotong-potong dengan ukuran sekitar 5 – 6 cm.
- Diangin-anginkan selama 3 – 4 jam
- Hijauan dicampurkan dengan bahan aktif berupa dedak (sebanyak 5% dari jumlah hijauan) hingga merata.
- Dimasukkan ke dalam silo dan dipadatkan lalul diikat.
- Disimpan selama lebih kurang 21 hari dalam keadaan kedap udara

5.3. Tata Laksana. Tata laksana sangat penting pengaruhnya pada usaha peternakan.

Menurut Direktorat Jendral Peternakan (2005) tata laksana pemeliharaan ternak meliputi : membersihkan atau memandikan sapi yang seharusnya dilakukan 1 – 2 kali sehari dan kandang harus selalu dibersihkan. Kandang. Kandang dan perlengkapannya dapat mempengaruhi produksi dari ternak tersebut. Persyaratan kandang yang baik menurut Sugeng (1996) adalah bersih, ukuran cukup, luasnya memadai sehingga ternak tidak berdesakan serta cukup memperoleh sinar matahari dan sirkulasi udara.

5.4. Kesehatan dan Penyakit. Produksi ternak akan dipengaruhi oleh kesehatan maupun kondisi psikologis dari ternak tersebut. Kondisi sapi yang lemah akan mudah sekali terserang penyakit baik menular maupun tidak menular. Oleh sebab itu masalah kesehatan ternak merupakan penunjang yang harus ditangani, untuk menjamin

kelestarian populasi dari ancaman kematian serta dapat meningkatkan daya produksi dan reproduksinya (Siregar, 2000).

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Untuk mendukung peningkatan populasi tersebut terutama pada usaha peternakan rakyat diperlukan suatu teknologi tepat guna spesifik lokasi sesuai dengan kondisi agroekosistem dan kebutuhan pengguna yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.
2. Untuk meningkatkan manajemen reproduksi atau breeding dari ternak ruminansia potong khususnya sapi, maka kesehatan reproduksi dari ternak potong tersebut berperan didalam mencegah kejadian atau kelainan reproduksi yang mungkin timbul dalam suatu usaha peternakan sapi dengan mengutamakan upaya-upaya pencegahan karena bagaimanapun juga upaya pencegahan selalu lebih baik dari pada upaya pengobatan.
3. Pencegahan penyakit atau kelainan bisa dalam bentuk pemberian pakan yang berkualitas, sanitasi kandang, perlakuan khusus saat sebelum dan sesudah pemerahan, pengobatan cacing secara masal, vaksinasi ataupun diagnosis secara dini untuk mengetahui suatu penyakit atau kelainan pada ternak ruminansia potong khususnya ternak sapi.
4. Meningkatkan pengetahuan peternak untuk pengolahan kompos dan pemanfaatan limbah hasil ternak dengan memanfaatkan kotoran ternak sapi serta limbah pertanian dan limbah pasar untuk menjadi kompos yang akhirnya mampu menambah pendapatan peternak.
5. Program atau kegiatan ini sangat efektif dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi masyarakat pada umumnya dan peternak sapi potong pada khususnya.D
6. Dengan penerapan teknologi formulasi ransum serta manajemen pemeliharaan ternak, dapat meningkatkan pertambahan bobot badan ternak, ehingga juga akan meningkatkan harga jualnya yang juga diikuti dengan meningkatnya pendapatan serta kesejahteraan keluarga peternak.

3.2. Saran

Agar produktivitas dari ternak potong ruminansia khususnya sapi dapat meningkat maka kita harus melakukan pemeliharaan dengan menggunakan manajemen pemeliharaan yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, T dan F. Lismanto. 2015. Penerapan Bioteknologi Reproduksi Dengan Manipulasi Embrio Sapi Pesisir Sebagai Plasma Nutfah Sumatera Barat. Laporan Hibah Penelitian LPPM Unand, Padang
- Anwar, S. 2013. Strategi Pemuliaan Untuk Peningkatan Produktivitas Sapi Pesisir Menuju Swasembada Daging Dan Kesejahteraan Peternak Di Sumatera Barat. Seminar Nasional Pengembangan Ternak Lokal. Padang ,20 November 2013
- Afriani, T. 2015. Penerapan Teknologi Reproduksi Pada Sapi , Buku Andalas University Press. ISBN: 978-602-8821-98-8-
- Afriani, T. 2017. Penerapan Teknologi Reproduksi Pada Sapi . Hak Cipta. C00201701431, 10 April 2017
- Afriani, T , 2017. Superovulasi Pada Ternak, Buku penerbit Andalas University Press. ISBN : 978-602-6953-17-9
- Afriani,T, Jaswandi, Endang, P , Ferry, L S dan Mangku ,M , 2018. Suatu Proses Memberikan Hormon GnRH (Gonadotropin Releasing Hormon) Terhadap Jumlah Korpus Luteum dan Timbulnya Birahi Pada Sapi Pesisir Sumatera Barat, Paten Sederhana, Terdaftar ,No, S00201707024 , tanggal 11 Oktober 2017
- Badan Pusat Statistik. 2015 .Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka.Badan Pusat Statistik. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan. 2016. Kecamatan Bayang Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan, Painan.
- Hardjosubroto, W. 1992. Pola pembiakan dan output sapi potong di Daerah Istimewa Yogyakarta. Buletin Peternakan 16:54-62.
- Hafez, B; Hafez ESE (2000). *Reproduction in Farm Animal* (dalam bahasa English) (ed. 7). Philadelphia: Lippincott Williams and Wilkins.
- Hafez, E.S.E., 2000. *Reproduction in Farm Animals*. 6th Edition. Lea and Febiger. Philadelphia
- Jaswandi, Zaituni, N dan Tinda , A, . 2017. Penggunaan Hormon FSH Untuk Superovulasi Pada sapi Pesisir Sumatera Barat, Paten , IDP000046342
- Partodiharjo, Soebadi. 1992. *Ilmu Reproduksi Hewan*. Jakarta Pusat: Mutiara Sumber Widya.
- Toelihere, M. R, 1985. Fisiologi Reproduksi pada Ternak. Angkasa. Bandung

Tomaszewaka, M. W., Utama, I.K., Putu, I.G. dan Chaniago, T.D. 1991. Reproduksi, Tingkah laku, dan Produksi Ternak di Indonesia. Gramedia Pustaka Utama.

Winantea, A., 1993. Reproduksi dan Dasar-dasar Endokrinologi pada Hewan-hewan Ternak. Universitas Brawijaya. Malang

Lampiran 1.



**PEMERINTAHAN KABUPATEN PESISIR SELATAN
KECAMATAN KOTO XI TARUSAN
WALI NAGARI AMPANG PULAI**

Jln Raya Ampang Pulau

Kode POS 25654

Nomor : 140/ ~~151~~Und / WN - APL / XI - 2018
Lamp : -
Perihal : UNDANGAN

Ampang Pulau, 08 November 2018

Kepada Yth
Bapak/Ibuk/Sdr/I
Di
Tempat

Sehubungan Dengan Kegiatan Pemberdayaan tentang Pengembangan Peternakan Sapi di Nagari Ampang Pulau, yang Salah Satunya Nagari Ampang Pulau Sebagai Nagari Binaan Dengan Tema (Pemberdayaan Nagari Ampang Pulau Upaya Menuju Nagari Sentra Peternakan Sapi) Maka Dari itu Sengaja Kami Mengundang Bapak /Ibu/Sdr/I, Untuk dapat hadir Pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 11 November 2018
Jam : 09. Wib s/d Selesai
Tempat : Kantor Wali Nagari Ampang Pulau

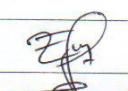
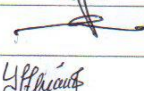

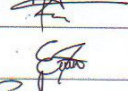



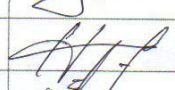






Demikian Undangan ini disampaikan, Atas Perhatian, dan Kerja samanya diucapkan Terima Kasih.



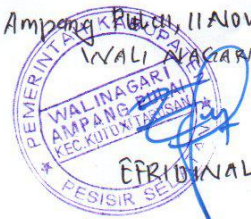
Tembusan :

1. Camat Kecamatan Koto XI Tarusan
2. Bamus Nagari Ampang Pulau
3. Arsip (Pertinggal)

DAFTAR NAMA WALI NAGARI DAN PERANGKAT NAGARI
AMPANG PULAI

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	EFRIDINAL	Wali Nagari	
2	FEBRI PENDI Ch	Sekretaris Nagari	
3	AFRIYANTI	Kasi Pemerintahan	
4	IRDAWATI	Kasi Kemasyarakatan Dan Pelayanan	
5	EKA SYAFNIATI	Kaur Tata Usaha	
6	RISKI NOVELIA	Kaur Perencanaan	
7	DESI FEBRIDA YANTI	Bendahara Nagari	
8	RANDI FEBRIAN	Staf Nagari	
9	JUL ARDI	Staf Bamus	
10	JONI APRIZAL	Ka. Kampung Simpang	
11	ZULKIFLI	Ka. Kamp. Bt Kalang	
12	SYAFRIL	Ka. Kamp. Kambeh	
13	DAMSIRWAN	Ka. Kampung Sudut	
14	ERNITA	Staf Penjaga Kantor	

Ampang Pulai, 11 NOVEMBER 2018




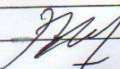
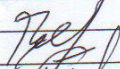
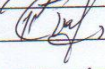
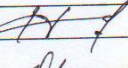
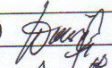
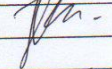
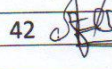
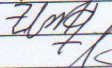
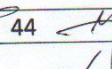
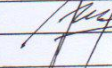
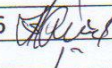
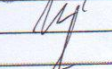
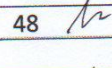
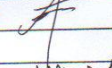
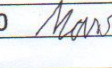
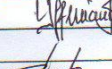
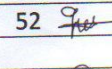
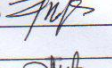
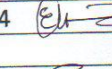
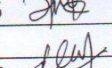
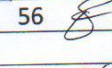
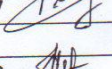
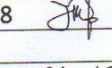
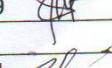
DAFTAR HADIR PENGABDIAN MASYARAKAT DI NAGARI AMPANG KEC. KOTO XI

TARUSAN KAB. PESISIR SELATAN

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	PSM	1 Cmti.
2	LAILA ASRI	2 Jho
3	LIANIS	3 [Signature]
4	SYAFRI	4 [Signature]
5	EFFRIDINAL	5 [Signature]
6	HENDRIATO HENDRIATO	6 Ayo
7	ELIZAR	7 [Signature]
8	IVAL. BTK.	8 [Signature]
9	Nepri. Suganti	9 [Signature]
10	MELI	10 [Signature]
11	HADASRI	11 [Signature]
12	JASWIL	12 [Signature]
13	SYAFRI	13 [Signature]
14	Jul ardi	14 Jo
15	NASRIL	15 [Signature]
16	MUSLIM	16 [Signature]
17	WARNI	17 [Signature]
18	ASRI. L. M.	18 [Signature]
19	IDET	19 [Signature]
20	ASMA TASIR	20 [Signature]
21	EKA SYAFIATI	21 [Signature]
22	Ida [Signature]	22 [Signature]
23	Dani Febida Yanti	23 [Signature]
24	Riski NOVELIA	24 [Signature]
25	Randi Febrion	25 [Signature]
26	RISMAH.	26 [Signature]
27	MARHAGI	27 [Signature]
28	CHUMAI	28 [Signature]
29	Jul ardi	29 [Signature]
30	MURRI MURNITA	30 [Signature]
31	AMBRUN	31 [Signature]
32	ALUKAR	32 [Signature]

DAFTAR HADIR PENGABDIAN MASYARAKAT DI NAGARI AMPANG KEC. KOTO XI

TARUSAN KAB. PESISIR SELATAN

NO	NAMA	TANDA TANGAN
33	YARNIS	33 in
34	MELA NURANTI	34 
35	 YULISMAWATI	35 
36	KHAIRUL	36 Ken
37	ERNITA	37 
38	JONI APRIZAL	38 Angg
39	Dampirwan	39 
40	DARLIZON	40 
41	Stetional. st	41 
42	IRMIATI	42 
43	Arnis.	43 
44	ALUM. D. ALUM	44 
45	Tambel M. Mando	45 
46	Syam Suir	46 
47	Indra doni	47 ti
48	ZULKIFLI	48 
49	NASRIYAL	49 
50	AFRIYANTI	50 Narsiat
51	GUSMAN	51 
52	Zutial	52 
53	ENITA	53 
54	NOVA TENITI	54 
55	SASTRIANDI	55 
56	ENG LIZAI CAN	56 
57	WAHYUDI	57 
58	YUSRI PR	58 
59	Damir	59 
60	Rahd.	60 
61		61 
		62
		63
		64

Lampiran 2. Foto Kegiatan Pengabdian Di Nagari Ampang
Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan







